

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat untuk melakukan riset. Perusahaan yang dijadikan objek adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit tahun 2012-2016 dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang membagikan devidennya dari tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang diambil:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang selalu menerbitkan laporan keuangannya disetiap periode 2012-2016.
3. Perusahaan tersebut membagikan deviden pada periode 2012-2016.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif pada periode 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Data tersebut berupa bukti, catatan atau laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini diperoleh data dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan selama periode penelitian dan diperoleh dari www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah Kebijakan deviden. Penelitian ini memproksikan kebijakan deviden dengan *dividend payout ratio* (DER). Menurut Hanafi (2013) *dividend payout ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, yaitu:

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur pada tingkat penjualan dan aset. Penelitian ini memproksikan profitabilitas dengan *Return on assets* (ROA). Menurut Hanafi (2013), ROA dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

b. Kebijakan Hutang

Hutang adalah suatu kewajiban bagi perusahaan yang wajib dibayarkan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini memproksikan leverage dengan debt to equity (DER). Menurut Hanafi (2013) DER dapat diukur dengan membagi total utang dengan total ekuitas. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. Investment Opportunity Set

IOS merupakan suatu gabungan antara aktiva rill (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa depan. Dalam penelitian ini, Menurut Myers (1997) IOS dapat diukur menggunakan proksi berdasar investasi yaitu *Capital Expenditure to Book Value of Asset*. Rasio ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dengan melihat seberapa besar aliran modal tambahan suatu perusahaan dengan membagi *capital asset* dengan total aset, dengan rumus:

$$CAP/BVA = \frac{(\text{nilai buku aktiva tetap } t - \text{ nilai buku aktiva tetap } t - 1)}{\text{Total aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

perusahaan merupakan ukuran suatu perusahaan yang menggambarkan besar atau kecilnya skala sebuah perusahaan. Penelitian ini memproksikan ukuran perusahaan dengan *size*. *Size* diukur dengan menggunakan natural log dari total aset (Bustamam dan Hanif, 2017).

$$Size = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden. Teknik pengolahan data dilakukan menggunakan program *Eviews version 7.2*. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan diolah menurut perhitungan masing-masing variabel. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, sum, range, varian, standar deviasi, kurtosis, skewness (Ghozali, 2011).

a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi ini digunakan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar bebas dari bias, jadi hasilnya diperoleh valid. Ada empat asumsi klasik menurut Ghozali (2011):

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Terdapat dua uji normalitas yaitu analisis grafik dan analisis statistic. Uji stastik dapat dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB) . Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis H_0 : data residual berdistribusi normal dan H_a : data

residual tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sehingga berdistribusi normal. Jika hasil perhitungan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 tidak dapat diterima, sehingga tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Uji JB dapat dengan mudah dilakukan dengan menggunakan program Menurut Ghozali, (2011) uji normalitas perlu diperhatikan terutama untuk ukuran sampel yang kecil. Pengujian pada ukuran sampel yang besar kita dapat mengabaikannya.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk menguji ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini dapat dikatakan terjadi autokorelasi jika terjadi korelasi tersebut. Autokorelasi terjadi biasanya karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi pada observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gangguan autokorelasi (Ghozali, 2011). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan uji dubin-watson (DW test) pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Ketentuan Nilai Durbin-Watson DW

Ketentuan Nilai Durbin-Watson DW	Kesimpulan
$0 < DW < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq DW \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
$4-dl < DW < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif
$4-du \leq DW \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif

$Du < DW < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif
------------------	---

- a. Jika nilai DW berada pada batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, dapat disimpulkan ada autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- d. Jika nilai DW berada pada batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka tidak dapat disimpulkan.

3) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika model regresi baik maka tidak terjadi korelasi diantara variabel tersebut. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model ini sebagai berikut, Ghazali (2011) :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regreai sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen tersebut.
3. Melihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai yang umum menunjukkan terjadinya multikolinearitas jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan yang satu dengan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan dapat dikatakan baik, jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Penyebab terjadi heteroskedastisitas biasanya karena adanya data outlier (data ekstrim), karena kesalahan spesifikasi model seperti ada variabel independen penting belum dimasukkan ke dalam model (Ghozali,2011).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu: Glejser, White, Harvey, Breusch-Pagan-Godfrey, Park. Uji ini dapat dilakukan dengan cara mengetahui nilai signifikan lebih dari 5% dan dapat dikatakan model ini tidak ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan program Eviews untuk menguji

heteroskedastisitas karena dapat secara langsung melakukan uji tersebut.

b. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Uji Regresi Linier Berganda

Metode ini untuk mengukur pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel yang dilibatkan yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi sebagai alat ukur hubungan antara dua variabel atau lebih, dan dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2011).

Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta 1. ROA - \beta 2. DER - \beta 3. IOS + \beta 4. SIZE + e$$

Dimana:

DPR	= Kebijakan Dividen
α	= Konstanta
$\beta 1 ROA$	= Profitabilitas
$\beta 2 DER$	= Kebijakan Hutang
$\beta 3 IOS$	= Investment Opportunity Set
$\beta 4 SIZE$	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien ini untuk mengukur seberapa jauh model ini mampu menerangkan variasi variabel dependennya dengan nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai mendekati satu maka

variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini dapat dilihat nilai Adjusted R^2 , jika nilai bernilai nol maka nilai R^2 negatif dan jika nilai R^2 mendekati angka satu maka positif (Ghozali, 2011).

3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t ini dapat menunjukkan pengaruh besarnya variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berikut langkah-langkah pengujian (Ghozali, 2011) :

1. $H_0 : b_i = 0$

yang artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_A : b_i \neq 0$

yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Derajat kepercayaan sebesar 5 %

3. Kriteria uji t penerimaan :

a. H_0 ditolak dan H_A diterima, bila nilai signifikan < 0.05 yang artinya variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. H_0 diterima dan H_A ditolak, bila nilai signifikan > 0.05 yang artinya tidak signifikan dan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4) Uji F atau Kelayakan Model (*Goodness of Fits Models*)

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang dapat digunakan dalam penelitian. Jika uji F signifikan maka dapat dikatakan model fit (cocok) atau layak untuk diteliti. Apabila nilai probabilitas < 0.05 dapat dikatakan terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Yang artinya terdapat pengaruh variabel independen dan yang lain terhadap variabel dependen.

2. $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen dan yang lain terhadap variabel dependen.